

**REPRESENTASI KAMPANYE ANTI MENTAL TEMPE
PADA PERHIASAN KONTEMPORER**



PENCIPTAAN KARYA

Oleh:

Yemima Yoke Handakara

2021301411

Penciptaan Kriya Logam

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

**REPRESENTASI KAMPANYE ANTI MENTAL TEMPE
PADAPERHIASAN KONTEMPORER**



TESIS

**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minta utama kriya logam**

Yemima Yoke Handakara

2021301411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

TESIS PENCIPTAAN SENI

REPRESENTASI KAMPANYE ANTI MENTAL TEMPE PADA PERHIASAN KONTEMPORER

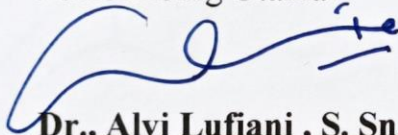
OLEH :

Yemima Yoke Handakara

2021301411

Telah dipertahankan pada tanggal 12
Januari 2023 Di hadapan Dewan Penguji
yang terdiri atas

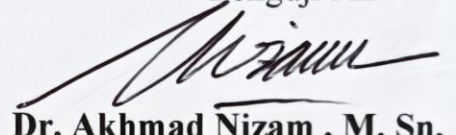
Pembimbing Utama



Dr., Alvi Lufiani, S. Sn., M.F.A

NIP. 19740430 199802 2001
1 006

Penguji Ahli



Dr. Akhmad Nizam, M. Sn.

NIP. 19720828 200003

Ketua Penguji



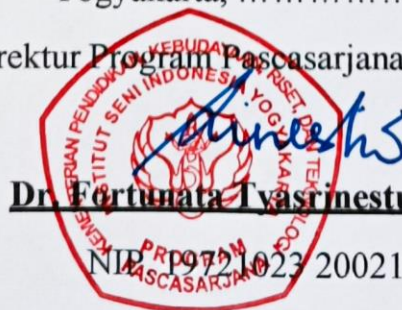
Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

NIP. 19620429 198902 1001

13 FEB 2023

Yogyakarta,

Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Ertunata Iwasriestu, S.S., M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir (tesis) ini, tidak akan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis menerima banyak bimbingan, bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Maka dari itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin

mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus**. Tanpa kasih karunia, berkat, dan hikmat akal budi daripada Nya, penulis tidak akan mampu untuk melalui semuanya sendiri. “Serahkankanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. “ (1 Petrus 5:7)
2. Kepada **papa** dan **mama** yang selalu mendukung dan memberikan support dalam bentuk kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kelancaran proses penyusunan Tugas Akhir. Kepada adikku **Cita** yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada cici nya. Kepada **Eddelynne** (Edi) yang selalu menemani proses penyusunan Tugas Akhir. Serta kepada keluarga kucingku tersayang, **Corin, Latte, Choco,** dan **Tako** yang selalu memberikan tawa dikala penat menyusun Tugas Akhir.
3. Kepada kekasihku tercinta, **Timotheus** yang selalu memberikan dukungan dan perhatian penuh dalam bentuk kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kelancaran proses penyusunan tesis.
4. Kepada Ibu **Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A** selaku dosen pembimbing selama proses penyusunan Tugas Akhir selalu dengan sabar membantu memberikan dukungan, saran, dan arahan kepada penulis.
5. Kepada bapak Dr. **Akhmad Nizam, M. Sn.** selaku dosen penguji sidang tesis. Dan kepada bapak **Dr. Suwarno, M.Hum.** selaku ketua penguji sidang tesis.

6. Kepada segenap dosen dan seluruh *staff* akademik yang selalu memantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, dan bantuan kepada peneliti sehingga dapat menunjang dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. **Super Junior, NCT** beserta seluruh keluarga **SM** yang selalu membawa tawa, semangat baru dan mengusir tekanan yang dihadapi selama proses penyusunan Tugas Akhir.
8. Teman-temanku **Gibah Cabang Korea, Dita, Zaza, Vanie** yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan doa.
9. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang turut andil memberikan *support* dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Penulis

Yemima Yoke Handakara

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya Tugas Akhir (tesis) yang saya buat adalah asli / tidak plagiat dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hariterbukti bahwa karya tugas akhir saya adalah tidak asli / plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan / kebijakan yang ditetapkan.



Magelang, 28 Januari 2023

Penulis

Yemima Yoke Handakara

ABSTRAK

Tesis ini diteliti dan disusun dengan maksud untuk mendukung perjuangan tempe yang pada semester pertama ditahun 2021 sedang didaftarkan sebagai salah satu makanan warisan budaya dunia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) ke UNESCO. Penelitian dan perancangan karya sekaligus bertujuan untuk ikut berperan dalam *kampanye* anti #Mental Tempe yang digaungkan oleh organisasi Tempe Movement. Melalui karya ini, penulis berharap ikut mendapatkan peran untuk ~~merubah~~-mengubah pandangan masyarakat terhadap stigma negatif dari “mental tempe“ menjadi makna yang lebih positif, dengan memberikan sudut pandang yang berbeda, yang dituangkan kedalam wujud karya perhiasan kontemporer.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dibuatlah perancangan perhiasan kontemporer yang terinspirasi dari bentuk visual tempe dan kedelai. Perhiasan kontemporer sendiri dipilih karena dapat merepresentasikan perjuangan tempe. Tempe sebagai makanan tradisional namun keberadaannya masih terus bertahan hingga masa kini, bahkan tempe semakin populer dan dikenal hingga keluar negeri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penciptaan, yaitu metode estetika dan *practice-based research*. Dan menggunakan metode ATUMICS, sebagai metode pendekatan penelitian dan perancangan.

Kata kunci : Tempe, Kedelai, Mental tempe, Perhiasan kontemporer, ATUMICS

ABSTRACT

This thesis was researched and compiled with the intention of supporting the struggle for Tempe which in the first semester of 2021 is being filmed as one of the Intangible Cultural Heritage of Humanity foods to UNESCO. The research and design of the work also aims to play a role in the anti #Mental Tempe campaign echoed by the Tempe Movement organization. Through this work, the author hopes to play a role in changing society's view of the negative stigma of "mental tempeh" into a more positive meaning, by providing a different point of view, which is poured into the form of contemporary jewelry works.

To answer the above problems, a contemporary jewelry design was created which was inspired by the visual forms of tempeh and soybeans. Contemporary jewelry itself was chosen because it can represent the struggle of tempeh. Tempe is a traditional food but its existence continues up to now, even tempeh is increasingly popular and known abroad. The research was conducted using creation methods, namely: aesthetic methods and practice based research. And using the ATUMICS method, as a research and design approach method.

Key words : Tempe, Soybean, Mental Tempeh, Contemporary Jewelry, ATUMICS

KATA PENGANTAR

Tesis ini diteliti dan disusun dengan maksud untuk mendukung perjuangan pengajuan tempe sebagai sebagai salah satu makanan warisan budaya dunia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) ke UNESCO, sekaligus untuk ikut berperan dalam *kampanye* anti #Mental Tempe yang digaungkan oleh organisasi Tempe Movement. Melalui karya ini, penulis berharap ikut mendapatkan peran untuk merubah pandangan masyarakat terhadap stigma negatif dari “ mental tempe “ menjadi makna yang lebih positif, dengan memberikan sudut pandang yang berbeda.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan memohon maaf jika terdapat kekurangan, baik dalam segi penyusunan, penulisan dan bahasa. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya.

Atas perhatian yang diberikan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Magelang, 28 Januari 2023

Penulis

Yemima Yoke Handakara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian / Orisinalitas	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
A. Kajian Sumber	Error! Bookmark not defined.
1. Kontemporer.....	Error! Bookmark not defined.1
B. Kajian Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Ecoart	Error! Bookmark not defined.
2. Perhiasan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Kontemporer.....	Error! Bookmark not defined.
4. Estetika.....	20
BAB III	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Metode Penciptaan dan Pendekatan	Error! Bookmark not defined.

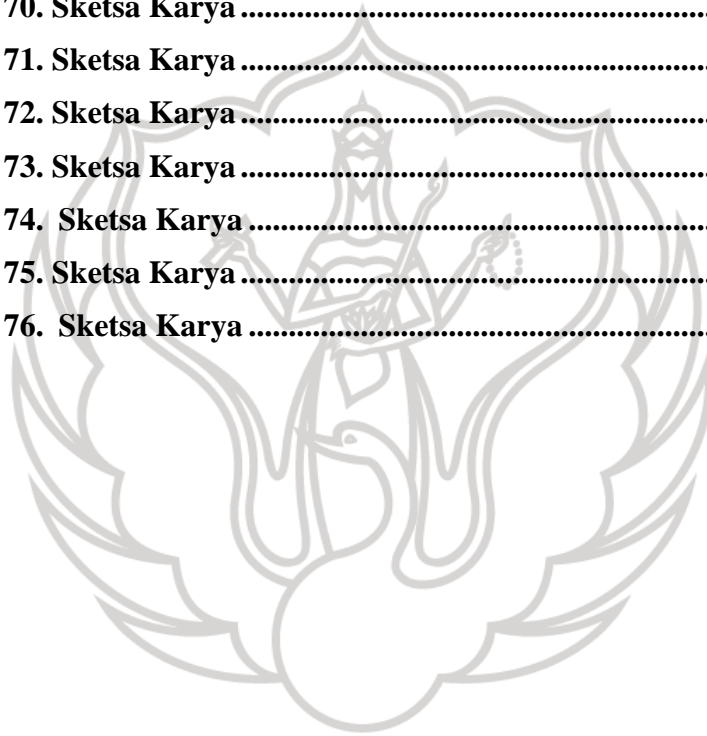
1. <i>Practice-Based Research</i>	22
2. ATUMICS	26
C. Proses penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Karya Pertama : #MentalTempe	27
2. Karya Kedua : Akad I-IV	Error! Bookmark not defined.
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Khusus	Error! Bookmark not defined.
#MentalTempe	65
AKAD I-IV	71
1. Hasil, Analisis, Sintesis, dan Pembahasan....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. SNI Tempe.....	2
GAMBAR 2. KAampanye Makna Baru “ Mental Tempe “.....	4
GAMBAR 3. Rencana Kegiatan Organisasi Indonesia Tempe <i>Movement</i>	5
GAMBAR 4. Batik Tempe	8
GAMBAR 5. Batik Tempe	9
GAMBAR 6. Batik Tempe	9
GAMBAR 7. <i>Sculptural Jewelry</i>	12
GAMBAR 8. <i>Sculptural Jewelry</i>	13
GAMBAR 9. “ <i>A Fleur De Peau</i> “ <i>Projet Réalisé Par Pauline Hepner</i>	13
GAMBAR 10. <i>Tsukimi Soba Necklace</i>	14
GAMBAR 11. <i>A Fork and Spaghetti Necklace</i>	15
GAMBAR 12. <i>A Fork and Spaghetti Necklace</i>	15
GAMBAR 13. Detail Ornamen <i>Pattern</i> Tempe	29
GAMBAR 14. Proses Pengukuran Karya.....	30
GAMBAR 15. <i>Testing</i> dan <i>Proofing</i>	31
GAMBAR 16. Merapikan Lempengan Logam.....	32
GAMBAR 17. Membuat Lubang	33
GAMBAR 18. Proses Penciptaan Karya	34
GAMBAR 19. Penampakan Lempengan Logam	35
GAMBAR 20. Hasil Karya Sementara.....	36
GAMBAR 21. Proses Penghalusan	37
GAMBAR 22. Proses <i>Plating</i>	38
GAMBAR 23. Memasang Papan Akrilik	39
GAMBAR 24. Proses Memasang Papan	40
GAMBAR 25. Proses Memasang Papan	40
GAMBAR 26. Pemasangan Ornamen Rantai	41
GAMBAR 27. Detail Ornamen Rantai.....	42
GAMBAR 28. Detail Bagian Samping.....	43

GAMBAR 29. Test Penggunaan.....	43
GAMBAR 30. Proses Memotong <i>Chips</i> Kedelai.....	44
GAMBAR 31. Contoh <i>Chips</i> Kedelai	45
GAMBAR 32. Hasil Jadi ProsesLasser Cut	45
GAMBAR 33. <i>Proofing</i> dan Penyesuaian.....	46
GAMBAR 34. Pewarnaan Dasar <i>Chips</i> Kedelai.....	47
GAMBAR 35. Tahap Pewarnaan Setelah Cat Dasar.....	48
GAMBAR 36. Proses Pewarnaan <i>Chips</i> Kedelai	49
GAMBAR 37. Proses Pewarnaan <i>Chips</i> Kedelai.....	49
GAMBAR 38. Proses Pemasangan <i>Chips</i> Kedelai.....	50
GAMBAR 39. Hasil Jadi Karya #MentalTempe	51
GAMBAR 40. Ornamen <i>Chips</i> Kedelai.....	53
GAMBAR 41. Inspirasi Karya	54
GAMBAR 42. Proses Memotong <i>Chips</i> Kedelai.....	55
GAMBAR 43. Detail Ukuran <i>Chips</i> Kedelai.....	56
GAMBAR 44. Contoh Proses Pewarnaan	57
GAMBAR 45. Proses Membuat Ronce <i>Chips</i>	57
GAMBAR 46. Beberapa Bagian Karya.....	58
GAMBAR 47. AKAD I-IV	59
GAMBAR 48. Detail Ronce Melati – Tutup Sanggul.....	60
GAMBAR 49. Detail Ronce Melati – Tibo Dodo	61
GAMBAR 50. Detail Ronce Melati – Sintingan.....	61
GAMBAR 51. Detail Ronce Melati – Sintingan (kiri) dan Tibo Dodo	62
GAMBAR 52. Detail Ronce Melati – Cunduk Mentul.....	62
GAMBAR 53. Sketsa Karya #MentalTempe	65
GAMBAR 54. Bagian Depan Karya #MentalTempe	66
GAMBAR 55. Inspirasi Bentuk Dasar Karya	67
GAMBAR 56. Bagian Samping Kiri.....	67
GAMBAR 57. Bagian Samping Kanan.....	68
GAMBAR 58. Bagian Belakang Karya	68
GAMBAR 59. Detail <i>Chips</i>	69
GAMBAR 60. Karya #MentalTempe di Ruang Pameran	70

GAMBAR 61. Karya AKAD I-IV	71
GAMBAR 62. Detail Rangkaian Chips Kedelai	72
GAMBAR 63. Detail Ronce Chips Kedelai	72
GAMBAR 64. Detail Rangkaian Chips Kedelai	73
GAMBAR 65. Detail Rangkaian Chips Kedelai	73
GAMBAR 66. Karya AKAD I-IV di Ruang Pameran.....	74
GAMBAR 67. Tampak Samping Karya AKAD I-IV	74
GAMBAR 68. Sketsa Karya	83
GAMBAR 69. Sketsa Karya	84
GAMBAR 70. Sketsa Karya	85
GAMBAR 71. Sketsa Karya	86
GAMBAR 72. Sketsa Karya	87
GAMBAR 73. Sketsa Karya	88
GAMBAR 74. Sketsa Karya	89
GAMBAR 75. Sketsa Karya	90
GAMBAR 76. Sketsa Karya	91



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. Bagan metode penciptaan *practice based research* yang di modifikasi dandikembangkan oleh Yulriawan Dafri.....25



BAB I

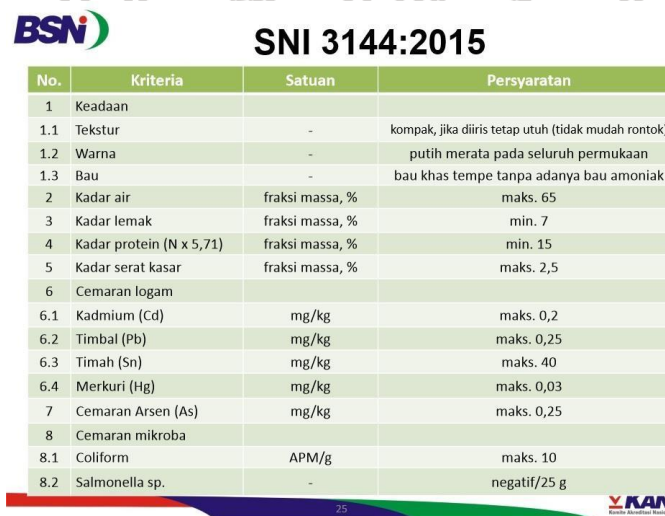
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempe merupakan salah satu makanan warisan budaya Nasional Indonesia yang sudah dikenal oleh mata dunia. Tempe merupakan makanan yang terbuat dari biji kedelai yang melalui proses fermentasi. (Badan Standarisasi Nasional, 2012). Berdasarkan sejarah tempe yang diposting dalam halaman *facebook* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kata “tempe” pertama kali ditemukan pada Serat Centhini pada jilid ke 3 dan disebutkan lagi pada jilid ke 12 bersamaan dengan kata “kedelai”. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 5 Mar 2021). Dikutip dari *website* resmi Forum Tempe Indonesia/ FTI : tempe merupakan salah satu makanan tradisional warisan budaya bangsa yang sangat populer di masyarakat Indonesia. Tempe telah dikonsumsi selama lebih dari 2000 tahun. Kepopuleran tempe tersebut didukung dengan harganya yang relatif murah, rasanya enak, memiliki kandungan gizi yang tinggi, berkhasiat untuk kesehatan, dan mudah diolah menjadi berbagai hidangan makanan. Dewasa ini, tempe tidak hanya dikenal di dalam negeri, tetapi juga di mancanegara. (dalam Forum Tempe Indonesia, Tentang Kami). Tempe menjadi pilihan alternatif pengganti daging bagi mereka yang sedang menjalani program diet atau seorang *vegan – vegetarian* di luar negeri. Definisi tempe sendiri, berdasarkan booklet tempe yang diterbitkan Badan Standarisasi Nasional menyebutkan bahwa, “ Tempe merupakan makanan yang terbuat dari biji kedelai atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi dari apa yang secara umum dikenal sebagai “ragi tempe”. Lewat proses fermentasi ini, biji kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna. “ (Badan Standarisasi Nasional, 2012). Definisi ini didukung oleh penuturan dari dr. Driando Ahnan pada kesempatan menjadi pembicara dalam forum TED-EX, beliau menjelaskan bahwa tempe bisa dibuat dengan lebih dari 20 jenis bahan. “*There are more than 20 beans, grains, and legumes that have been*

made into tempehs and research. “ (Ahnan, 2022).

Dalam konteks kesehatan, menurut Bambang Prasetya dalam FGD (Focus Group Discussion) "Mikrobiologi dan Bioteknologi Tempe: Makanan Sehat Indonesia untuk Dunia" yang diadakan pada Kamis, 20 September 2018 di Unika Atma Jaya, Kampus BSD, Tangerang. Tempe sudah memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) 3144:2015 Tempe Kedelai yang sudah diakui dunia, dan menjadi standar regional Codex. Berdasarkan SNI, tempe merupakan produk berbentuk padat kompak berwarna putih yang diperoleh dari kedelai kupas rebus yang difermentasikan dengan fungi *Rhizopus spp.* Standar Nasional Indonesia juga mengatur mutu tempe, mulai dari tekstur, warna, bau, kadar air, kadar lemak, kadar protein, kadar serat kasar, cemaran logam, cemaran arsen, dan cemara mikroba. Di bawah ini adalah gambar tabel yang dikeluarkan oleh badan SNI terkait produksi tempe.



BSN **SNI 3144:2015**

No.	Kriteria	Satuan	Persyaratan
1	Keadaan		
1.1	Tekstur	-	kompak, jika diiris tetap utuh (tidak mudah rontok)
1.2	Warna	-	putih merata pada seluruh permukaan
1.3	Bau	-	bau khas tempe tanpa adanya bau amoniak
2	Kadar air	fraksi massa, %	maks. 65
3	Kadar lemak	fraksi massa, %	min. 7
4	Kadar protein (N x 5,71)	fraksi massa, %	min. 15
5	Kadar serat kasar	fraksi massa, %	maks. 2,5
6	Cemaran logam		
6.1	Kadmium (Cd)	mg/kg	maks. 0,2
6.2	Timbal (Pb)	mg/kg	maks. 0,25
6.3	Timah (Sn)	mg/kg	maks. 40
6.4	Merkuri (Hg)	mg/kg	maks. 0,03
7	Cemaran Arsen (As)	mg/kg	maks. 0,25
8	Cemaran mikroba		
8.1	Coliform	APM/g	maks. 10
8.2	Salmonella sp.	-	negatif/25 g

Gambar 1. SNI Tempe

Sumber : <https://bsn.go.id/main/berita/detail/9673/tempe-makanan-sehat-indonesia-untuk-dunia>

Dengan adanya aturan dan standar dari SNI, harapannya dapat membuat industri tempe di Indonesia semakin mendunia, dan meningkatkan daya saing produk tempe Indonesia dalam perdagangan internasional (Humas BSN, 2018)

Tempe resmi mendapatkan gelar baru sebagai warisan budaya Nasional pada bulan Oktober 2017 (Yanuar, 2018.). Keputusan ini dikeluarkan oleh

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) dengan nomor registrasi 201700525. Rencananya pada semester 1 tahun 2021, tempe siap didaftarkan ke UNESCO sebagai salah satu makanan warisan budaya dunia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Pengajuan ini memiliki tujuan untuk menjaga warisan budaya tak benda, menjamin penghormatan terhadap warisan budaya tak benda, dan meningkatkan kesadaran pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional mengenai pentingnya keberadaan tempe dan manfaatnya bagi kesehatan (dalam Warisan Budaya Tak Benda Indonesia, 2017). Apabila pengajuan ini tempe berhasil diakui oleh UNESCO sebagai makanan warisan budaya dari Indonesia, tentu menjadi prestasi yang membanggakan untuk Indonesia. Tempe akan bergabung dengan lumpia yang sudah lebih dahulu diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada tahun 2014.

Dikutip dari RRI, dalam konferensi pers Kemenparekraf tanggal 27 Mei 2021, menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno menyampaikan “Dengan ditetapkan tempe jadi warisan budaya dunia harapan kita akan meningkatkan pengembangan produk-produk olahan tempe sebagai produk kuliner kebanggaan bangsa dan akan membawa tempe untuk *roadshow* dan promosikuliner ke internasional.” Hal yang dimaksud Sandiaga Uno mengenai *roadshow* kuliner adalah Gerakan Indonesia *Tempe Movement*, *roadshow* ini memiliki tujuan untuk mengajak seluruh elemen masyarakat seperti masyarakat, pengusaha, hinggapara peneliti tempe untuk saling berkoordinasi mendukung tempe agar diakui sebagai warisan dunia. Wacana pengajuan tempe menjadi warisan budaya sudah direncanakan pada tahun 2015 pada diskusi *International Conference on Tempe*. Pada acara ini pula, menjadi cikal bakal terbentuknya Indonesia *Tempe Movement*. Indonesia *Tempe Movement* sendiri adalah organisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan tempe secara lebih luas dengan *image* yang lebih baik dibanding sebelumnya. (dalam Halim, 2021)

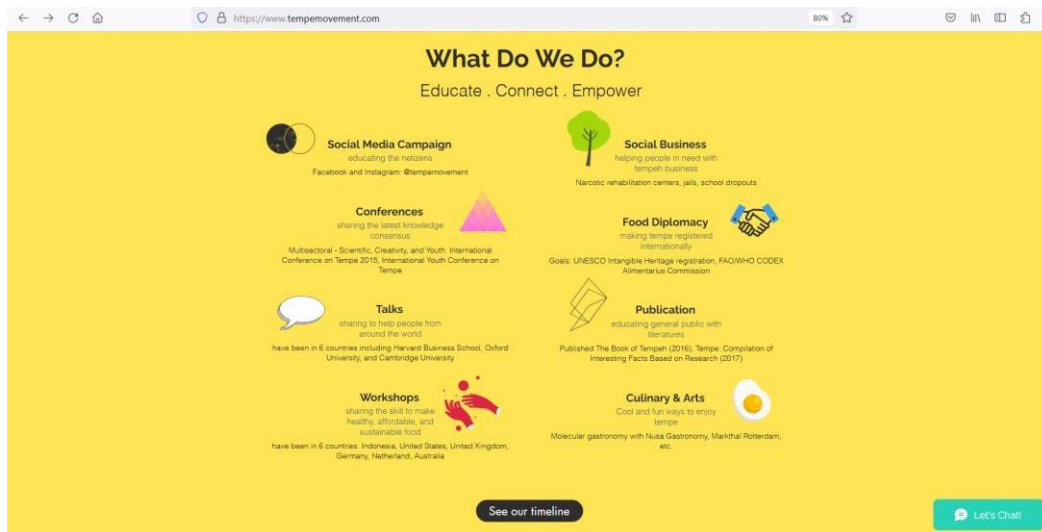
Indonesia *Tempe Movement* aktif mempromosikan tempe di mata internasional salah satunya melalui *official Instagram account* dengan *user id* “tempemovement”. Selain mempromosikan tempe, Indonesia *Tempe Movement*

juga mengembangkan penelitian mengenai tempe, dan ikut andil dalam mendukung tempe agar diakui sebagai warisan dunia melalui berbagai webinar dan *kampanye*. *Kampanye* yang diangkat dan gencar diserukan Indonesia *Tempe Movement* berupa gerakan *#TempeMovement* dan *#MentalTempe*. Organisasi ini ingin mengubah istilah “mental tempe” yang semula berkonotasi negatif, menjadi frasa berkonotasi positif dan patut dibanggakan. *Kampanye* *#MentalTempe* mulai digaungkan oleh organisasi *Tempe Movement* pada tahun 2021 melalui



Gambar 2. *Kampanye* Makna Baru “Mental Tempe”

Sumber : <https://www.instagram.com/p/CV5I3TaPk1U/?hl=id>



Gambar 3. Rencana Kegiatan Organisasi Indonesia Tempe *Movement* yang Tertulis Dalam *Official Website*

Sumber : <https://www.tempemovement.com/>

Berdasarkan dari yang tertulis dalam official website organisasi Indonesia Tempe *Movement*, tertulis bahwa semua keperluan *kampanye* (*kampanye* #MentalTempe) dilakukan dengan menggunakan platform sosial media Facebook dan Instagram @tempemovement. Pemilihan penggunaan platform sosial media Facebook dan Instagram adalah supaya organisasi dapat berinteraksi lebih dekat dan lebih mudah dalam mengedukasi masyarakat, khususnya warganet.

Pada awalnya, istilah “mental tempe” merupakan sebuah frasa yang dilontarkan oleh Bung Karno pada masa perjuangan pasca kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, Indonesia sedang mengalami kesulitan pasca kemerdekaan dan tempe menjadi makanan murah yang membantu masyarakat Indonesia bertahan hidup. Bermula dari situ, frasa ini memiliki konotasi negatif dan menjadi sindiran bagi orang dengan perasaan (mental) yang mudah menyerah, rendah diri, tidak berdaya, lemah dan terbelakang. Di satu sisi, tempe merupakan *superfood* yang memiliki kandungan gizi tinggi. Besarnya manfaat dan semakin tingginya popularitas tempe membuat frasa “ mental tempe “ dirasa kurang tepat. Hal ini membuat organisasi Indonesia *Tempe Movement* membuat sebuah gerakan kampanye untuk menggeser paradigma yang sudah ada. Arti kampanye berdasarkan KBBI (2016) memiliki arti

gerakan atau tindakan yang dilakukan secara serentak untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya. Artinya kampanye (*kampanye*) #MentalTempe yang digagas oleh Indonesia *Tempe Movement* dilakukan untuk mengadakan aksi sekaligus untuk memperjuangkan pergeseran paradigma dari frasa negatif “mental tempe”.

Kampanye #MentalTempe inilah yang mendorong pencipta untuk mewujudkan sebuah karya yang terinspirasi dari tempe menjadi benda ~~semi~~ fungsional, yaitu perhiasan. Perhiasan sendiri merupakan salah satu *item fashion* yang keberadaannya selalu lekat dengan masyarakat (dalam penciptaan ini, khususnya para perempuan). Perempuan selalu menggunakan aksesoris dalam berpakaian, antara lain perhiasan (anting, gelang, kalung, cincin, bros, dan lain-lain), kacamata, topi, dan alas kaki. Penggunaan perhiasan juga sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak jaman dulu. Pemilihan perwujudan karya (perhiasan) sebagai bagian dari *kampanye #TempeMovement* dan #MentalTempe dengan tujuan supaya pengguna merasa dekat, bangga dengan identitas diri Indonesia, dan selalu teringat tempe sebagai makanan warisan dunia dari Indonesia. Seperti tujuan dari *kampanye* ini sendiri, yaitu mendukung tempe menjadi warisan dunia dari Indonesia dan mengubah cara pandang masyarakat tentang tempe yang semula memiliki makna negatif, atau terbelakang menjadi positif.

Pada awal tahun 2021, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia merilis data *trend* dan perkiraan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Dari data yang dirilis, terdapat 17 subsektor ekonomi Kreatif di Indonesia dengan salah satu unggulannya adalah subsektor dibidang kuliner, fashion, dan kriya. Dalam data dari Bekraf OPUS Ekonomi Kreatif *Outlook* tahun 2019 menunjukkan jika ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar Seribu Seratus Lima Triliun Rupiah (Rp 1.105 Triliun), dan menjadi penyumbang kontribusi ekonomi kreatif terbesar ke-3 di dunia setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan. Pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia juga diperkirakan akan terus meningkat sebesar 7,44% tiap tahunnya (dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Kampanye #MentalTempe yang digagas oleh Indonesia *Tempe Movement* membuat pencipta menjadi semakin terinspirasi untuk menciptakan karya yang

mendukung kampanye #MentalTempe yang di representasikan kedalam wujud karya. Dalam konteks penciptaan ini, pencipta akan membuat karya berupa aksesoris (perhiasan) dengan sentuhan kriya yang terinspirasi dari tekstur, *pattern*, bentuk dan warna dari tempe (visual tempe). Wujud dari karya perhiasan ini bergenre kontemporer yang terkesan kokoh dan bertujuan untuk merepresentasikan kepercayaan diri dan rasa bangga akan Tempe. Penciptaan karya perhiasan kontemporer ini sekaligus merupakan wujud ekspresi dan semangat untuk turut berperan serta aktif menjadi bagian dari kampanye #TempeMovement dan anti #MentalTempe.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang perhiasan kontemporer yang merepresentasikan kampanye anti #MentalTempe dengan ciri khas tekstur, *pattern*, dan warna dari tempe?
2. Bagaimana perwujudan *kampanye* anti #MentalTempe kedalam karya?

C. Keaslian / Orisinalitas

Suatu karya dan ide kreatif tentu tidak lepas dari kajian sumber referensi, namun dengan adanya nilai kebaruan yang ditawarkan menghasilkan suatu karya seni baru yang asli dan orisinal. Penciptaan ini juga memiliki beberapa sumber referensi dalam bentuk karya seni maupun dalam bentuk sastra serupa, sehingga bisa menjadi tolok ukur suatu nilai kebaruan. Karya-karya serupa antara lain :

Nilai kebaruan dalam karya serupa pernah ditemukan dan diterapkan pada kriya tekstil. Penggunaan tempe sebagai inspirasi desain dalam pembuatan motif kain batik (tekstil), sebagai contoh :



Gambar 4. Batik Tempe

Sumber : <https://www.tokopedia.com/beautiqueaini/kain-batik-irisan-tempe>

Kriya tekstil berupa batik, dengan beberapa motif yang terinspirasi dari bentuk maupun visual tempe.



Gambar 5. Batik Tempe

Sumber : <https://shopee.co.id/KAIN-BATIK-SET-COUPLE-JUMPUTAN-TEMPE-DAN-EMBOSS-PRIMA-i.6001311.66321638>



Gambar 6. Batik Tempe

Sumber : <https://www.bukalapak.com/p/fashion-wanita/bahan-kain/bo38tr-jual-batik-tempeh>

Karya seni serupa (tempe sebagai ide sumber penciptaan) dalam bentuk perhiasan kontemporer merupakan rancangan orisinal pencipta, dan belum ada perhiasan /desain perhiasan / karya kriya logam sejenis (desain, bahan, dan jenis karya).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penciptaan perhiasan kontemporer ini adalah:

1. Merancang dan menciptakan perhiasan kontemporer dengan tema dan desain yang terinspirasi dari ciri khas tempe.
2. Mengembangkan pemilihan bahan dalam menciptakan perhiasan kontemporer.
3. Mengetahui hasil visual dari eksplorasi ciri khas tempe menjadi karya perhiasan kontemporer.
4. Menciptakan karya perhiasan kontemporer yang merepresentasikan kampanye anti #MentalTempe

Manfaat dari penciptaan perhiasan adalah:

1. Memperoleh pengetahuan baru dari penciptaan perhiasan kontemporer dengan tema dan desain yang terinspirasi dari tempe.
2. Menciptakan karya yang dapat menjadi inspirasi, referensi, dan membawa tambahan ilmu baru bagi pencipta selanjutnya.
3. Memberikan dampak positif dalam perkembangan industri perhiasan dengan membawa kebaruan ilmu yang diperoleh selama proses penelitian dan penciptaan karya.
4. Menjadi acuan atau referensi dalam penciptaan karya di industri perhiasan.